

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Theologi

Untuk memahami arti kata **Theologi** ini maka penulis perlu mengemukakan beberapa asumsi dasar tentang theologi. Terdapat perbedaan pendapat dalam dunia Barat dan Timur didalam memahami arti theologi di dunia Barat, theologi dipahami sebagai bentuk penafsiran terhadap realitas di dalam perspektif Ketuhanan (pewahyuan). Jadi lebih merupakan refleksi terhadap segala bentuk fenomena yang ada, oleh karena inilah dibuat berkembang Theologi Feminim, Theologi Pembebasan, Theologi kaum tertindas dan lain sebagainya. Semuanya tidak dibahas dalam skripsi ini.

Sementara itu di dunia Timur theologi sering dipahami sebagai ilmu kalam yaitu ilmu Ketuhanan yang bersifat abstrak normatif. Jadi dititik beratkan pada arti theologi secara etimologis yaitu Theos = Tuhan dan logos = Logika, ilmu.

Dari asumsi itu penulis hanya membahas sebatas di dunia Timur yaitu theologi secara etimologis, sehingga dapat diasumsikan pengertiannya sebagai berikut :

1. Theologi adalah pengetahuan tentang sifat-sifat Allah dasar kepercayaan kepada Allah dan agama terutama berdasarkan pada kitab suci.¹⁴
2. Theologi adalah ilmu yang membicarakan Tuhan dalam perbuatannya dengan manusia, baik berdasarkan kebenaran wahyu ataupun penyelidikan akal murni.¹⁵

B. Pengertian Thoriqot Sebagai Bagian Dari Ilmu Tasawuf

Sebelum penulis memberikan pengertian Thoriqot, terlebih dahulu, berangkat dari tasawuf. Tasawuf itu sendiri asal katanya menjadi pertikaian ahli logot. Sebagian berkata bahwa tasawuf itu diambil dari kata *Shifa'* artinya suci bersih. Sebagian lagi mengatakan bahwa berasal dari kata *shuf* yaitu bulu binatang, karena pada masa itu orang-orang yang memasuki tasawuf memakai pakaian dari bulu binatang, sebab benci pada pakaian yang indah-indah, pakaian orang dunia ini. Sebagian ahli bahasa terutama pada masa sekarang bahwa kata sufi itu ~~bukan~~ berasal dari bahasa Yunani lama yang telah di Arabkan. Asalnya Theosofi artinya ilmu Ketuhanan, kemudian di Arabkan menjadi tasawuf. akan tetapi semua pengambilan kata tasawuf itu tidak

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, *Loc Cit*, Halaman 1054

¹⁵ A. Hanafi, *Loc Cit*, Halaman 12.

menjadikan soal. tetapi tasawuf itu sendiri mempunyai tujuan pokok yaitu mensucikan jiwa guna untuk mendekatkan diri pada Tuhannya.¹⁶

Orang Islam kalau tidak mengerti tentang ilmu tasawuf acapkali bertanya mengapa ada ilmu thoriqot, apa tidak cukup dengan ilmu fiqih, itu saja untuk dikerjakan untuk melaksanakan ajaran Islam itu. Sebetulnya orang yang sudah menjalankan ilmu fiqih, dia sudah menjalankan ilmu thoriqot. Tatkala gurunya memberikan pengajaran tentang sholat, menunjuk dan membimbing dia cara sholat itu, semua apa yang dibimbing oleh guru itu dinamakan thoriqot, tetapi jika berbekas pada jiwanya pelaksanaannya secara maksimum namanya hakekat, sebagai hasil dari pelaksanaannya itu yang nantinya akan mengenal Tuhan sebaik-baiknya (ma'rifatullah).¹⁷ Pada mulanya thoriqot itu tidak ada, akan tetapi proses untuk memasuki lapangan tasawuf kemudian menimbulkan thoriqot. Dalam ilmu tasawuf penjelasan tersebut dapat disebut demikian : Syari'at yaitu sebagai peraturan, thoriqot sebagai pelaksanaan,

¹⁶ Hamka, *Tasawuf Modern*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1990, Halaman 2.

¹⁷ Abubakar Aceh, *Op Cit*, Halaman 67.

hakekat merupakan keadaan dan ma'rifat adalah tujuan yang terakhir.¹⁸

Thoriqot itu merupakan bagian terpenting dalam ilmu tasawuf. Sedangkan tasawuf itu merupakan aspek yang pokok sebagai penyempurna untuk ajaran agama Islam yang mementingkan tingkah laku rohani dan ingin sedekat mungkin dengan Tuhannya, semua manusia adalah ciptaan Allah SWT dan hidup di dunia sementara dan nantinya akan kembali kepadanya. Dengan demikian melalui tasawuf yang sebagai suatu jalan untuk menuju keridhoan Allah semata. Manusia harus melewati jalan yang benar dengan petunjuk illahi serta jauh dari kesetanan dan selalu melaksanakan amal saleh. Salah satu hadits yang menjelaskan tasawuf yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menerangkan disaat datangnya malaikat Jibril mengajarkan agama Islam kepada Nabi, yakni menyangkut masalah Iman, Islam dan Ihsan, dengan demikian agama itu mempunyai tiga unsur pokok, yaitu :

1. Iman, yakni percaya dalam hati akan adanya Tuhan, malaikat-malaikatnya, rosul-rosulnya, kitab-kitabnya dan lain-lain.
2. Islam, sasarannya adalah syari'at lahir, seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain.

¹⁸ *Ibid*, Halaman 68.

3. Ikhsan, sasarannya akhlak budi pekerti, pensucian hati, bagaimana menghadapi dengan Tuhan dan lain-lain.¹⁹

Dari situ penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah Iman itu tersusun dalam ilmu ke-Ushuluddin (ilmu kalam), Islam tersusun dalam ilmu fiqih, sedangkan masalah ikhsan tersusun dalam ilmu tasawuf.

Jadi thoriqot itu sendiri merupakan bagian dari ilmu tasawuf. Bertasawuf bisa mungkin tanpa thoriqot, sedangkan berthoriqot tidak mungkin tanpa melalui tasawuf. Para tokoh dan ahli tasawuf merumuskan amalan-amalan dan kaifiat-kaifiat tertentu dalam thoriqot yang tujuannya untuk mempermudah dalam melakukan dan mencapai tingkat-tingkat yang lebih tinggi dalam tasawuf.

Sekarang bagaimana pengertian thoriqot itu sendiri sebagai bagian dari ilmu tasawuf. Thoriqot berasal dari Bahasa Arab (*طريقة*) Thoriqot, secara harfiah berarti "Jalan Kelakuan", "cara".²⁰

Menurut pengertian secara etimologi atau bahasa, maka thoriqot adalah jalan, sedangkan menurut pengertian terminologi atau istilah adalah jalan atau

¹⁹ K.H. Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama III*, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1981, Halaman 44.

²⁰ Ahmad warson munawir, *Op Cit*, Halaman 910.

sistem yang ditempuh untuk mensucikan jiwa guna mendekatkan diri pada Allah SWT.

Sedangkan pengertian thoriqot menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Prof. Dr. H. Abu Bakar Aceh

Thoriqot adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan sahabatnya, ²¹tabi'in tabi'at turun temurun sampai kepada kita.

2. Menurut Prof. Dr. H. Hamka

Diantara makhluk dan khaliq itu adalah perjalanan hidup adalah yang harus kita tempuh, inilah yang dinamakan thoriqot.²²

3. Menurut Drs. Barmawi Umari

Thoriqot adalah jalan atau sistem yang ditempuh untuk menuju keridloan Allah semata-mata.²³

4. Menurut Prof. Dr. h. Abubakar Aceh

Petunjuk membersihkan diri manusia dan menuntunnya melalui thoriq atau jalan menuju kepada Tuhan, yang dapat membawa manusia itu kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

²¹ Abubakar Aceh, *Loç Cit*, Halaman 67.

²² Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1990, Halaman 111.

²³ Barmawi Umari, *Sistematika Tasawuf*, Romadhoni, Cetakan V, 1994, Halaman 116.

²⁴ Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Ramadhoni, Cetakan IX, 1996, Halaman 63.

5. Menurut Asy-Syekh Muhammad Amin Al-Kurdiy

الطريقة هي العمل بالشرعية والأخذ بعزائمها
والبعد عن التساهل فيها لا ينبغي التساهل

فيه

Artinya : Thoriqot adalah pengamalan syari'at, melaksanakan beban ibadah (dengan tekun) dan menjauhkan (diri) dari (sikap) mempermudah (ibadah), yang ²⁵sebenarnya memang tidak boleh dipermudah.

Dari pengertian di atas, maka disini dapat disimpulkan bahwa thoriqot adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pengamalan syari'at Islam sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT, Rasulnya serta sahabatnya, sebagai petunjuk jalan yang membawa manusia menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Faktor-faktor Timbulnya Thoriqot

Ada beberapa faktor yang menjadikan timbulnya thoriqot diantaranya adalah :

1. Bermula dari sifat perorangan atau individu

Kita ketahui bahwa pada abad kedua hijriyah tasawuf itu telah menjadi disiplin ilmu, pada masa itu

²⁵ Mahjuddin, *Kuliah Akhlag Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, Halaman 109.

tasawuf masih digeluti oleh orang-orang tertentu dalam arti masih bersifat perorangan atau individu. Kemudian semakin lama orang yang mempelajarinya semakin banyak, lalu mereka mulailah membentuk kelompok-kelompok tertentu yang dipimpin oleh seorang guru. Setiap kelompok makin lama makin bertambah banyak sehingga sampai berdiri sendiri, kemudian membentuk madrasah sendiri, akhirnya disebut thoriqot. Hingga pada abad keenam Hijriyah dimana istilah thoriqot menjadi sangat meluas dan seolah-olah menggantikan istilah tasawuf, dari lahirnya thoriqot itu maka ia menjadi suatu gerakan yang bersifat sosial makin lama makin besar, misalnya dari satu thoriqot bisa menjadi beberapa thoriqot lainnya dengan nama-nama yang sesuai dengan nama pendirinya. kemudian seseorang yang masuk thoriqot maka akan terwujudlah sebagai janji antara Syeikh dan muridnya untuk melakukan taubat, istiqomah untuk memasuki jalan Allah dan berdzikir, juga mengamalkan adab-adab ajaran thoriqot.²⁶ Setelah mereka berjanji antara murid dan syekhnya mengajarkan para muridnya cara berdzikir. Dzikir merupakan perbuatan yang penting dalam Islam sebab

²⁶ M. Fudloli Zaini, *Asal-usul Thoriqot dan Penyebarannya di Dunia Islam*, Makalah seminar sehari, dalam "Thoriqot di Nusantara", tanggal 28 Juli 1997.

dengan dzikir otomatis menyebut dan mengingat Allah. Di dalam al-Qur'an telah menyebutkan hal dzikir diantaranya :

... والذّٰكرين اللّٰه كثيرا والذّٰكرات اعذّ اللّٰه لهم
مغفرة واجرا عظيما

Artinya : Para laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah, Allah menyediakan bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.²⁷

Selain itu di dalam hadits juga disebutkan masalah dzikir yaitu :

جاء رجل الى النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا نبي الله اوصني . فقال : عليك بتقوى الله فانه جماع كل خير و عليك بالجهاد فانه رهبانية المسلم و عليك بذكر الله فانه نور لك < رواه البخاري الى سعيد الخدي >

Artinya : Seorang laki-laki menghadap kepada Nabi SAW lalu berkata : Hai Nabi Allah, nasihatilah saya, Nabi berkata : engkau harus bertaqwa kepada Allah, karena hal itu merupakan kumpulan setiap kebaikan dan engkau harus berjihad. Karena hal itu merupakan kehidupan pribadi seorang muslim, serta engkau harus berdzikir, karena hal itu merupakan nur bagimu.²⁸

²⁷ Mahmud Yunus, *Op Cit*, Halaman 619

²⁸ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 59.

2. Perbedaan pengalaman

Dalam pengalaman antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sama, sebab bagaimana dalam mencapai pembersihan jiwa dengan efektif dan efisien dalam menyaksikan kebesaran Allah dengan sifat-sifatNya dan asma-asmaNya. Sehingga timbul berbagai macam interpretasi diantara mereka, diantaranya ada yang mengatakan manusia dapat menyatu dengan Tuhannya dan ada juga yang mengatakan manusia tetap manusia, Tuhan tetap Tuhan tidak dapat bersatu, karena berlainan Dzat dan kedudukannya. Perbedaan pengalaman tersebut maka mereka membentuk fahamnya sendiri-sendiri dengan jalan mendirikan thoriqot.

3. Reaksi tempat dan jaman

Salah satu sebab yang menimbulkan dan berkembangnya thoriqot adalah tindakan sewenang-wenang dari penguasa sehingga banyak orang yang apatis. Dari situ mereka menerjunkan untuk ke thoriqot, dari situ seseorang ingin hidup menyendiri dan dan sederhana, kemudian timbullah thoriqot sebagai jalan pensucian jiwa guna mendekatkan diri pada Allah.²⁹

²⁹ Barmawi Umari, *Op Cit*, Halaman 117

D. Tujuan dan Dasar Hukum Thoriqot

Semua apa yang dilakukan manusia mempunyai maksud dan tujuan tertentu, selama akal manusia berfungsi. Begitu juga dalam thoriqot ini, juga mempunyai tujuan dan maksud. Adapun amalan thoriqot yang lazim dikerjakan oleh jama'ah banyak sekali tujuan yang hendak dicapai oleh jama'ah tersebut, diantaranya adalah :

1. Mempertebal iman dalam hati para pengikutnya, sehingga tidak ada yang lebih dicintai dan lebih indah selain daripada Tuhan. Dan kecintaan itu dapat melupakan dirinya dan dunia ini, dalam perjalanan kepada tujuan tersebut maka seseorang harus Ikhlas, Muroqobah, Muhasabah, Tajarrud, Isyq dan Hubb.³⁰
2. Dengan pengamalan thoriqot, maka secara langsung dalam rangka pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang tidak baik (takhalli) dan penggantiannya dengan sifat-sifat yang terpuji (tahalli), hingga memungkinkan munculnya sifat-sifat yang mencerminkan sifat Ketuhanan (tajalli). Melalui bimbingan Syeikh.³¹

³⁰ Abubakar Aceh, *Op Cit*, Halaman 64

³¹ M. Fudholi Zaini, *Op Cit*, Halaman .3

3. Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah SWT dengan jalan mengamalkan wirid dan dzikir dengan diikuti tafakur secara terus menerus atau istoqomah.
4. Kemudian timbul rasa cinta kepada Allah Swt, sehingga timbul pada diri seseorang itu selalu untuk berusaha menghindari diri dari macam pengaruh kehidupan dunia yang dapat lupa kepada Allah.
5. Apabila semua itu dilaksanakan dengan istiqomah, dengan penuh rasa ikhlas dan kecintaan, ketaatan kepada Allah SWT, maka tidak mustahil akan mencapai tingkatan ma'rifatullah, sehingga dapat mengetahui segala apa yang tersirat dibalik cahaya Allah SWT dan Rasulnya.

Itulah beberapa tujuan yang diperoleh bagi setiap manusia melaksanakan ajaran-ajaran thoriqot dengan benar dan istiqomah. Thoriqot itu merupakan salah satu bagian dari tasawuf yang menerangkan bahwa thoriqot itu merupakan perbuatan-perbuatan melakukan syari'at. Apabila syari'at dan thoriqot telah dilakukan dengan benar maka lahirlah hakekat yang merupakan maqom ketiga. Kemudian akan mencapai maqom ma'rifatullah, disinilah seseorang akan memperoleh cahaya dari Allah.

Sedangkan dasar-dasar hukum thoriqot yang dapat dipakai sebagai pegangan adalah dasar-dasar yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Kita ketahui bahwa

seseorang yang masuk thoriqot akan terwujud perjanjian Guru (Syeikh) dan murid untuk bertaubat, memasuki jalan Allah dan berdzikir kemudian Syeikh mengajarkan cara berdzikir, dzikir itu merupakan perbuatan penting dalam Islam karena dengan dzikir otomatis menyebut dan mengingat Allah, dzikir ini merupakan metode dalam ajaran thoriqot yang dilakukan secara tersusun dengan rapi. Al-Qur'an banyak sekali menyebutkan masalah dzikir dan ini sekaligus sebagai dasar hukum thoriqot yang berkaitan dengan ajaran thoriqot tentang dzikir, diantaranya sebagai berikut :

Surat Al-Baqarah: 152

فاذكروني اذركم

Artinya : Ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat kepadamu.³²

Surat Al-ahzab ayat 41-42

يا ايها الذين امنوا اذكروا الله ذكرا كثيرا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman ingatlah akan Allah dengan ingatan yang sebanyak-banyaknya.

³² Mahmud Yunus, *Op Cit*, Halaman 31

وَسَبِّحْهُ بِكُرَّةٍ وَاهِيلًا

Artinya : Dan tasbihlah (sucikanlah) Dia pada pagi dan petang.³³

Surat Ar-Ro'du ayat 28

الذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنَّتْ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنَّتْ الْقُلُوبُ

Artinya : Orang-orang beriman dan tentram hatinya dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah bahwa dengan mengingat Allah itu, tentramlah segala hati.³⁴

Sedangkan dasar hukum yang dipergunakan sebagai dasar hukum ajaran thoriqot tentang dzikir, yang bersumber dari hadits antara laian sebagai berikut :

عن ابى هريرة رضى الله عنه انه قال : قيل يا رسول
الله من اسعد الناس بشفاعتك يوم القيامة ؟ قال :
اسعد الناس بشفاعتى يوم القيامة من قال : لا اله
الا الله فالله من قلبه او نفسه (رواه البخارى)

³³ Ibid, Halaman 621.

³⁴ Ibid, Halaman 355

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW. Ditanya : Ya Rasulullah siapakah manusia yang paling berbahagai mendapat syafa'atmu pada hari kiamat ? Beliau bersabda : Manusia yang mengucapkan kalimat-kalimat Laailaaha illallah dengan³⁵ ikhlas dan hati yang jiwa (dirinya).

E. Perkembangan Tasawuf dan Thoriqot

Diturunkannya agama islam pada pokoknya adalah untuk memperbaiki akhlak manusia dan mendidik manusia agar akhlaknya menydi luhur dan budi pekerti yang mulia. Dalam hal ini aspek agama yang mengajarkan dan mengutamakan kehidupan rohani adalah tasawuf. Tasawuf itu sendiri pertumbuhannya yang di bawah oleh Nabi SAW. sebab sesungguhnya pada diri Nabi itu adalah sumber dari segala laku rohani dan budi pekerti yang luhur ,kehidupan nabi yang sederhana tidak serakah pada kekayaan dan kehidupan dunia. Hal itu yang sebenarnya merupakan amalan zuhud dalam ajaran tasawuf. Semua itu merupakan petunjuk adanya laku sufi pada diri Nabi Muhammad.³⁶

Sebelum ia diangkat menjadi rosul ia sering melakukan kholwat di jabal Nur untuk mendapatkan

³⁵ H. Artini Nasbi, H. Zaituna, *membentuk Pribadi Muslim 2*, Bina Ilmu, Surabaya, 1989, Halaman 288.

³⁶ Abubakar Aceh, *Op Cit*, Halaman 298.

petunjuk dari Tuhannya. Dijabal itu Rosulullah 'Uzlah Rohani.³¹

Akibat dari yang demikian itu beliau menjadi seorang yang kuat dalam segala hal, kuat dalam imannya, kuat dalam menderita kesukaran dan azab yang dilontarkan oleh musuh-musuhnya dan terutama kuat dalam menguasai dirinya sehingga menjadi seorang yang paling mulia dalam tindakan dan ucapannya. Setelah Nabi diangkat menjadi Rosul, mulailah dia melaksanakan tugasnya untuk menyempurnakan akhlak dizaman itu. Meskipun dia diangkat menjadi Rosul dan pemimpin pemerintah, akan tetapi dalam hidupnya masih mencerminkan kehidupan seorang sufi. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan tasawuf itu berawal dari sikap dan amalan Rosululloh SAW yang dituntun oleh Ilahi. Itulah merupakan pertumbuhan tasawuf dan thoriqot sejak diturunkan agama Islam dan diangkatnya Rosululloh SAW.

Kemudian setelah Rosululloh meninggal maka perkembangannya dilanjutkan oleh sahabat dan tabi'in, sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan tasawuf dan thoriqot setelah meninggalnya

³¹ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 80.

Rosul, dalam hal ini penulis berbagai periode diantaranya sebagai berikut :

1. Pada abad pertama dan kedua hijriyyah

a. Perkembangan pada masa sahabat

Para sahabat yang hidupnya selalu dekat dengan Rosullulloh maka setiap tingkah laku para sahabat tersebut mencontoh Rosullulloh. Para sahabat hidupnya selalu mencerminkan pola hidup yang sederhana dan mengabdikan hidupnya semata-mata karena Allah SWT. Dalam pola hidup yang kerohanian (tasawuf), merupakan tindak lanjut perkembangan tasawuf dan thoriqot, sekaligus menjadi anutan umat Islam yang dimasa itu.

Beberapa sahabat yang tergolong shufi pada masa abad pertama hijriyyah, yang mengajarkan hidup kerohanian atau tasawuf adalah Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khothob, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib, Salman Al Faarisiy, Abu Dzar Al Ghifaary dan lain-lain.³⁸

b. Perkembangan pada masa Thabi'in

Dalam masa tabi'in ini adalah tindak lanjut dari sahabat, sebab ulama'-ulama' sufi dari kalangan tabi'in termasuk murid dari para sahabat. Dalam masa tabi'in termasuk dalam tokoh-tokohnya adalah :

³⁸ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 61.

- 1) Al Hasan Al Bashry hidup tahun 22 H - 110 H
- Beliaulah yang pertama kali membicarakan ilmu-ilmu kebatinan keluhuran budi dan kesucian hati. Dasar pemikiran beliau adalah Zuhud, menolak kemegahan dunia semata-mata menuju kepada Allah, tawakal, khauf, dan raja'. Sebagian dari kata-kata beliau adalah :
- a) Perasaan takutmu sehingga bertemu dengan hati tenang lebih baik dari pada perasaan tenangmu, yang kemudian menimbulkan takut.
 - b) Tafakur membawa kita kepada kebaikan dan berusaha mengerjakannya, menyesal atas perbuatan jahat, membawa kepada meninggalkannya.
 - c) Orang beriman pagi-pagi berduka cita dan diwaktu petang juga berduka cita, karena dia hidup di dua ketakutan, takut mengengang dosa yang telah lampau, serta takut memikirkan dosa yang mungkin akan diperbuat.
 - d) Akhir dunia dan awal akhirat ialah dalam kubur.
 - f) Patutlah orang insaf bahwa mati sedang mengancamnya, dan kiamat menagih janjinya

dan dia mesti berdiri dihadapannya dan akan dihitung.³⁹

2) Rabi'ah Al Adawiyah wafat 185 H

Ia terkenal dengan sebagai ulama' sufi wanita yang mempunyai banyak murid dari kalangan wanita. Menurut ajaran Rabi'ah menganut ajaran Zuhud dengan menonjplkan falsafah Hubb (cinta) dan rindu (syuuq) kepada Allah. Cinta yang suci murni itu lebih tinggi daripada takut dan pengharapan, cinta yang murni tidaklah mengharapkan apa-apa. Cinta murni kepada Tuhan, itulah puncak tasawuf rabi'ah.⁴⁰

3) Sufyan bin Sa'id As-Tsaury hidup tahun 97 H - 161 H.

Dia meninggal di Bashrah, dia seorang sufi yang cukup wara' dan zuhud. Pendirian beliau sangat teguh dan dia tidak mau mendekati raja-raja. Menurutny kemegahan dan kemewahan dan harta benda yang datang berlimpah-limpah dalam perbendaharaan kerajaan menyebabkan umat Islam tenggelam dalam keduniaan. Dia pernah

³⁹ M. Zain Abdullah, *Tasawuf dan Dzikir*, Ramadhani, Halaman 83.

⁴⁰ Hamka, *Op Cit*, Halaman 74.

ditanya "Jika seorang sufi berkhawatir apakah yang harus dimakan ? Dia menjawab : orang yang takut tidak pernah takut atau khawatir apa yang menyimpannya."⁴¹

2. Pada abad ketiga dan keempat hijriyah

Pada masa ini masa meluasnya tasawuf, ajaran tasawuf pada masa ini sudah mempunyai corak tersendiri, dimana dalam pengabdianya pada Tuhan sudah terpengaruh dengan perasaan, sehingga kadang-kadang berlebih-lebihan dalam beribadah, dunia sudah ditinggalkannya dan membencinya. Pada masa ini muncullah tokoh-tokoh sufi :

1) Abdul Faidh Dzun Nun bin Ibrahim Al Mishry wafat 245 H.

Ia seorang sufi yang pertama-tama memperkenalkan istilah Maqom, mengenai ajaran tasawuf dianutnya cenderung bercorak filsafat kimia, sehingga ia dianggap sebagai orang yang shindiq. Ia sangat menghargai ilmu yang bersumber dari filsafat.⁴²

Ia membagi taubat menjadi dua macam yaitu taubat orang awam yaitu dari dosa dan taubat orang khawash, yaitu dari kelalaian. Ia juga membagi

⁴¹ M. Zain Abdullah, *Op Cit*, Halaman 85.

⁴² Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 74

ma'rifat menjadi tiga macam yaitu makrifat ahli bicara, ma'rifat mu'min biasa, ma'rifat waliullah yang dekat dengan Allah SWT.⁴³

2) Abu Yazid Al Bushtomy wafat 261 H

Ayahnya bernama Isa bin Surusyan, yang berasal dari desa Busthaam. Ketika Abu Yazid masih kecil, ia bernama Taifur dan ketika itu pula kegemarannya sudah mulai nampak untuk selalu mau belajar dalam berbagai ilmu pengetahuan. Dalam tasawufnya terkadang falsafah hulul dan ittikad. Menurut penyelidikan, ia adalah orang yang pertama kali yang menggunakan istilah dalam tasawuf As-sakar (mabuk), Al-isyq (rindu) maksudnya adalah rindu kepada Allah.

Beberapa kata hikmah yang dilontarkan oleh Abu Yazid Al Busthtamy :

1. Bergaul dengan orang-orang saleh itu adalah lebih baik daripada melakukan amal saleh.
2. Jangan bergantung pada usahamu, tapi bergantunglah pada rahmat Allah.
3. Anggaplah kekuatan hidupmu itu hanya untuk hari ini, tidak lebih dari itu.⁴⁴

⁴³ Hamka, *Op Cit.* 92.

⁴⁴ M. Zain Abdullah, *Op Cit.*, Halaman 91.

3) Husaian bin Mansur bin Muhammad al Hallaj lahir 244 H.

Dia dilahirkan di sebuah desa yang bernama Thuur, dekat desa Baidha di Persia. Ucapan-ucapannya sangat terus terang dalam menggambarkan hubungan manusia dengan TuhanNya. Diantara masalah-masalah yang menggemparkan adalah masalah yang sulit dan pelik dalam dunia tasawuf pada waktu itu. Ia membenarkan bahwa manusia yang suci dapat bersatu dengan Tuhan (Roh natiqoh), demikian juga wali itu dapat bersatu dengan Tuhan, sehingga menurutnya wali itulah Tuhan dan Tuhan itulah wali yaitu tatkala orang sufi itu fana dan mengucapkan *Ana haq ! sayalah hak yang menciptakan itu !*. Maka dari situ muncullah dua aliran yaitu aliran yang tidak menerima dan aliran yang menerima.⁴⁵ Dari situ muncul pada abad ketiga lembaga-lembaga pendidikan kerohanian, kemudian muncul istilah *Thoriqot*. Dan pada abad keempat perkembangan tasawuf semakin pesat dan satu-satunya kota yang menjadi pusat perkembangan tasawuf adalah kota Baghdad.⁴⁶

⁴⁵ Abubakar Aceh, *Op Cit*, Halaman 266.

⁴⁶ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 78

3. Pada abad kelima hijriyah

Pada masa ini adalah masa pencerahan dan kejayaan tasawuf. Dengan matinya Al Hallaj ditiang salib menyebabkan timbulnya kesan yang buruk terhadap tasawuf. Sehingga tenggelamnya ilmu tasawuf dari ilmu-ilmu lainnya. Akan tetapi tokoh yang dapat memberi kecerahan dunia tasawuf adalah Al Ghazali. Ia adalah seorang sufi yang sepenuhnya hanya menerima tasawuf dari Al-Qur'an dan as-Sunnah serta bertujuan asketisisme, kehidupan sederhana, pelurusan jiwa dan pembinaan moral.⁴⁷ Lebih jauh lagi, menurutnya, jalan para sufi adalah panduan ilmu dengan moral, sementara sebagai buahnya adalah moralitas. Dia juga mengatakan bahwa para sufi adalah orang-orang yang lebih mengutamakan keadaan rohaniyah tinimbang ucapannya.⁴⁸ Dari situ jelas bahwa menurutnya jalan sufi adalah penempuhan fase-fase moral dengan latihan jiwa serta penggantian moral yang tercela dengan moral yang terpuji, sehingga orang menempuh jalan tersebut akan mencapai pengenalan Tuhan. Kesimpulannya adalah poros jalan sufi adalah moralitas.

⁴⁷ Abu Al Wafa' Al ghanimi Al Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Pustaka, Bandung, 1985, Halaman 18.

⁴⁸ *Ibid*, Halaman 166.

4. Pada abad keenam, ketujuh dan kedelapan Hijriyah

Semenjak meninggalnya Al Ghazali tasawuf bercampur dengan filsafat Yunani, Hindu, Persia dan lain-lain. Disamping itu masuk perasaan-perasaan yang mendorong memperkuat ibadah. Pada abad ini muncul sekelompok tokoh sufi yang memadukan tasawuf mereka dengan filsafat, dengan teori-teori mereka yang bersifat setengah-setengah artinya disebut murni tasawuf bukan dan murni filsafat bukan. Mereka ini banyak mempunyai teori mendalam mengenai soal jiwa, moral, pengetahuan, wujud dan sangat bernilai baik dari segi tasawuf maupun filsafat dan berdampak besar atas para sufi mutaakhir. Mereka itu adalah :

a) Syihabuddin Abul Futuu As Suhrawardy, wafat 587 H

Dalam ajaran tasawufnya, ia berpendirian bahwa seperti yang ia katakan :

"Allah adalah nur (cahaya) dari segala nur, baik alam fisik maupun rohani. Ia menamai Allah dengan istilah Nurul Anwar (cahaya dari segala cahaya), menamai jasad dengan istilah "Jauharatul Muzhlim" (benda yang gelap), menamai roh dengan istilah "Anwarul Mujarodah" (cahaya yang semata-mata) dan alam barzah dinamai dengan istilah "Alamul Ajyam" serta pencipta ilmu pengetahuan dinamai dengan istilah "Ahlul Hikmah".⁴⁹

Dari pendapatnya itu kelihatan penggabungan antara tasawuf yang mendalam dan filsafat yang

⁴⁹ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 85.

mendalam. Akan tetapi dalam filsafat yang menentanginya, yang menganggap ada kejanggalan, sehingga para ulama' mengatakan bahwa As-Suhrawardy dalam filsafatnya bukan tasawuf yang sejati juga bukan filsafat yang sempurna melainkan hanya kesesatan belaka.

- b) Jalaluddin Ar Romy lahir tahun 604 H wafat 672 H Dilahirkan di Balch (Persia), didalam usia empat tahun ia dibawa ayahnya ke Asia kecil yang pada waktu itu dimasyhurkan sebagai negeri Rum, itu sebabnya maka ia dinamai Romy. Inti dari tasawufnya adalah kesatuan hamba Tuhan, dipatirkan oleh rasa cinta yang murni kudus, menghadapi perjuangan hidup dengan hati yang besar dan insyaf tempat asal mula jadi.⁵⁰ Untuk menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf yang dianut oleh para-para pengikutnya, maka dimana-mana berdiri lembaga-lembaga pendidikan rohani (tasawuf) untuk belajar tasawuf dan latihan rohaniah, dari situ para pengikutnya (murid) menamakan Thoriqot yang ajarannya dinisbakan oleh gurunya.

⁵⁰ Dr. Hamka, *Op Cit*, Halaman 169.

Dengan terlampaunya abad ketujuh dan memasuki abad kedelapan, tidak terdengar lagi perkembangan tasawuf, pada masa-masa itu tasawuf mengalami kemunduran. Para tokohnya hanya cenderung mengarah pada pemberian komentar dan ikhtiar atas karya-karya lama dan lebih menekankan pada bentuk ritus dan formalitas, yang terkandung membuat mereka menyimpang dari substansi ajarannya sendiri.

5. Pada abad kesembilan, kesepuluh Hijriyah dan sesudahnya.

Dalam abad ini perkembangan tasawuf semakin parah dan sunyi dalam dunia Islam. Banyak para penulis yang menarik kesimpulan tentang sunyinya ajaran tasawuf dalam dunia Islam, menurut para peneliti ada dua faktor penyebab :

1. Karena memang para sufi sudah kehilangan kepercayaannya sendiri dikalangan Islam, karena diantara mereka yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.
2. Sebab yang kedua karena pada waktu itu penjajah Eropa yang beragama Nasrani sudah menguasai negeri Islam, sehingga dengan ajaran sekulerisme,

materialisme selalu dibawa untuk menghancurkan ajaran tasawuf.⁵¹

Dari uraian tentang perkembangan tasawuf dan thoriqot ternyata tidak bisa dipenuhi setiap fase-fase kecuali pada fase kematangan. Fase kematangan bermula pada abad tiga hijriyah dan setelah, ketika tasawuf berkembang menjadi ilmu moral agamama yang dimaksudkan untuk meningkatkan jiwa manusia kearah tercapainya kesempurnaan dan kearifan hidup ataupun menjadi fana dalam realitas mutlak, dengan metode intuitif, bukan metode intelektual.

F. Ajaran Thoriqot pada Umumnya

Thoriqot sebagai suatu sistem yang ditempuh dalam menuju keridhoan Allah SWT semata. Thoriqot adalah bagian dan saluran yang penting dalam menjalankan tasawuf. Jadi ajaran thoriqot tidak bisa lepas dengan ajaran yang ada dalam tasawuf. Tasawuf dalam Islam mempunyai tujuan mensucikan jiwa guna adanya hubungan langsung dan disadari dengan Tuhannya. Inti ajaran tasawuf adalah kesadaran adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhannya.⁵² Dalam

⁵¹ Mahjuddin, *Op Cit*, Halaman 92.

⁵² Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1995, Halaman 56.

perkembangannya, thoriqot-thoriqot itu mempunyai kaifiat-kaifiat sendiri-sendiri dalam memproses hubungan langsung dengan Tuhannya. Seseorang yang berthoriqot harus memenuhi beberapa syarat dan cara-cara lainnya dari seorang guru atau syekhnya.

Beberapa kalimat yang lazim dipakai dalam kalangan kaum sufi termasuk juga dalam kalangan ahli thoriqot adalah :

1. Ikhlas, yaitu yang suci dan murni
2. Muqorobah, selalu mengintai dari dekat apa-apa kemestian yang harus dilakukan menuju Tuhannya.
3. Muhasabah, yakni selalu memperhitungkan keadaan dirinya sendiri supaya mendengar kelayakan menjadi murid.
4. Tajarrud, yaitu melepaskan segala ikatan dan rintangan menuju kepada Allah.
5. Isyq rindu Tuhan
6. Hubb cinta kepada Tuhan.^{5a}

Ahli thoriqot didalam menuju Tuhannya umumnya mempunyai fase-fase atau maqom-maqom yang dilaluinya. Fase-fase atau maqom-maqom ini banyak sekali macamnya dan bentuknya. Hingga pada masing-masing thoriqot tidak sama dengan ketentuan-

^{5a} Hamka, *Loq Cit*, Halaman 101

ketentuan yang diperbuat oleh muridnya (Ahli thoriqot). Dari serangkaian fase-fase atau maqom-maqom itu disini dapat dibagi menjadi enam bagian yaitu :

1. Taubat (التوبة)

Taubat yang dimaksudkan adalah yang sebenar-benarnya. Taubat yang tidak akan membawa kepada dosa lagi, terkadang taubat itu tidak bisa dicapai dengan sekali saja. Ada diceritakan bahwa seorang sufi sampai tujuh puluh kali taubat, baru ia mencapai taubat yang sebenarnya.

2. Wara' (الوراء)

Wara' yang dimaksudkan sufi adalah meninggalkan segala yang didalamnya terdapat subhat (keragu-raguan) tentang halalnya sesuatu.

3. Kekafiran (الكفر)

- Tidak meminta lebih daripada apa yang telah ada pada apa yang telah ada pada diri kita.
- Tidak meminta rizki kecuali hanya untuk dapat menjadikan kewajiban.
- Tidak meminta, sesungguhnya tak ada pada diri kita kalau diberi diterima, tidak minta tapi tidak menolak.

4. Sabar (الصبر)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangannya dan dalam

menerima segala percobaan-percobaan yang limpahkan pada diri kita. Kesabaran sempurna adalah tunduk sepenuhnya tanpa syarat kepada kehendak Allah, dengan menerima apa saja yang maujud dalam setiap waktu tak terbagi.⁵⁴

5. Tawakal (التوكل)

- Menyerah kepada qodo' dan keputusan dari Allah.
- Selamanya berada dalam keadaan tentram, jika tak mendapat apa-apa bersikap sabar dan menyerah kepada qodo' dan qadar Tuhan.
- Tiada memikirkan hari esok, cukup dengan apa yang ada untuk hari ini.
- Tidak mau makan, karena ada orang yang lebih berhajat pada makanan dari padanya.
- Percaya pada janji Allah
- Menyerah kepada Allah dengan Allah dan karena Allah

6. Kerelaan (الرضا)

Keridhohan dan kepuasan serta penerimaan tulus atas ketentuan Illahi. Dalam kedudukan ini, sang pencipta senantiasa ridho dan puas apa yang dilakukan oleh sang kekasih. Akan tetapi manusia

⁵⁴ Amatullah Armitrong, *Khasanah Istilah Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Mizan, Bnadung, 1996, Halaman 256.

yang sejati hanya puas dan ridho dengan Allah sendiri.⁵⁵

Hal berlainan dengan maqom, bukan diperoleh atas usaha manusia, dari pendapat sebagai anugerah dan rahmat Tuhan. Dan berlainan pula dengan maqom, hal bersifat sementara, datang dan pergi bagi seorang sufi dalam perjalanannya menuju Tuhan.⁵⁶

Dari sekian ajaran yang dilakukan oleh ahli thoriqot ada satu yang lebih ditekankan dan menjadi ciri bagi seseorang yang melakukan thoriqot yaitu masalah dzikir dan wirid. Dzikir dan wirid adalah sesuatu yang harus dilakukan disetiap saat dan setiap waktu. Banyak dzikir dan wirid dalam thoriqot, namun secara sederhana dapat dibagi menjadi tiga tingkat :

1. Zikir lisan atau disebut juga zikir nafi itsbat, yaitu ucapan Laillaha illallah (لا اله الا الله)
2. Zikir qalbu atau hati disebut juga zikir asal dan kebesaran, ucapannya Allah, Allah (الله, الله)
3. Zikir sir atau rahasia, disebut juga zikir isyarat dan nafas, yaitu berbunyi HU, HU (هو, هو)⁵⁷

⁵⁵ Harun Nasution, *Op Cit*, Halaman 67-68.

⁵⁶ *Ibid*, Halaman 63.

⁵⁷ M. Zain Abdullah, *Op Cit*, Halaman 65-66.

G. Thoriqot Dalam Sistem Organisasi

Para pengamal wirid, kebanyakan menggabungkan diri pada suatu aliran thoriqot dan disitu membentuk suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang syekh. Bentuk organisasi ini tidak sama dengan organisasi yang bersifat umum, meskipun ada kesamaan namun sedikit, sebab organisasi ini bersifat keagamaan yang berpola untuk membina manusia melalui cara-cara tertentu untuk mensucikan jiwa guna mendekatkan diri pada Allah.

Dalam thoriqot seorang syekh ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi anggotanya, disamping sebagai petunjuk tata cara ritual guna untuk taqorrub kepada Allahjuga sebagai tempat bertanya dalam segala permasalahan yang mereka hadapi dalam hidupnya. Oleh sebab itu jabatan Syekh ini tidaklah dapat dipegang oleh sembarang orang, meskipun ia mempunyai pengetahuan lengkap tentang suatu thoriqot tetapi yang terpenting ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni.

Adapun syarat-syarat tertentu, seseorang bisa diakui sebagai warga suatu thoriqot, terlebih dahulu harus dibai'at yang merupakan pernyataan dirinyasebagai warga thoriqot dan dengan demikian, diharuskan mentaati dan mengamalkan segala wejangan yang berbentuk dokrin thoriqot dan mursyidnya yang

membaca rumusan sumpah setia sebagai pernyataan akan selalu tunduk dan patuh atas segala aturan thoriqot serta merupakan pernyataan atau pengakuan terhadap mursyid sebagai pemimpin rohani yang menuntun dan mengajar murid untuk bisa mensucikan jiwa guna mendekatkan diri pada Allah SWT.

Dengan demikian terbentuklah thoriqot itu sebagai suatu organisasi atau perkumpulan pengamal wirid yang dipimpin oleh syekh, yang fungsinya imam dalam upacara-upacara ritual bagi warga thoriqot. Semua pengikut thoriqot disebut murid sedangkan tempat peribadatannya disebut zibash atau zawiyah, thoriqot itu mempunyai kekeluargaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Segala sesuatu yang mempunyai corak tertentu sampai cara bergaul sampai cara berdzikir dan wirid berbeda dengan yang lainnya.⁵⁸

⁵⁸ Abu bakar Aceh, *Op Cit*, Halaman 296.